

**IMPLEMENTASI KARAKTER MORAL DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH BAGI PESERTA DIDIK SDN TEGALSARI II CILAMAYA WETAN KARAWANG**<sup>1</sup>Zakaria, <sup>2</sup>M. Sahibudin<sup>1</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia<sup>2</sup>Universitas Islam Madura, Indonesia<sup>1</sup>[akmalzakaria753@gmail.com](mailto:akmalzakaria753@gmail.com), <sup>2</sup>[sahibudin12@gmail.com](mailto:sahibudin12@gmail.com)**Abstrak**

Implementasi Karakter Moral dalam membentuk akhlakul karimah bagi peserta didik SDN Tegalsari ini terlahir dari mirisnya perkembangan peserta didik yang peneliti amati mulai terkikis nilai-nilai budi pekerti dan akhlak dalam lingkup sehari, baik dalam lingkup pergaulan di masyarakat, oleh sebab itu, penelitian ini peneliti anggap penting untuk dilakukan karena ingin mengatahui secara menyeluruh fenomina tersebut dan kemudian mencari solusinya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan pendidikan karakter dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis data deskriptif fenomenologis. Penelitian dilakukan di SDN Tegalsari. Berdasarkan hasil penelitian bisa disimpulkan: (1) penerapan pendidikan karakter dapat dibagi menjadi dua cara, yaitu dari dalam dan luar sekolah; (2) cara dari dalam sekolah dapat ditempuh melalui empat cara, yakni kegiatan belajar pembelajaran di ruang kelas, kegiatan sehari-hari dalam bentuk kebiasaan di sekolah, kegiatan study tour, dan ekstra kurikuler; dan (3) cara di luar sekolah dapat ditempuh melalui dengan kerja sama wali siswa dan masyarakat. Dengan demikian, maka diharapkan kepada semua pihak, bukan hanya pihak lingkungan sekolah akan tetapi juga lingkungan masyarakat akan mendukung terhadap kebijakan sekolah agar nantinya siswa sebagai kader bangsa dapat membentuk karakter sebagaimana yang dicita bersama.

**Kata Kunci:** karakter moral, akhlakul karimah**Abstract**

The implementation of Moral Character in forming morality for students of SDN Tegalsari is born from the horror of the development of learners that researchers observe begin to erode ethical values and morals in the scope of a day, both in the scope of association in the community, therefore, this research researcher considers it important to do because they want to know thoroughly the phenomina and then find a solution. This research aims to understand the application of character education in shaping the morality of learners. The study uses a qualitative approach with phenomenological descriptive data types. The study was conducted at SDN Tegalsari. Based on the results of the study can be concluded: (1) The application of character education can be divided into two ways, namely from inside and outside the school; (2) the way from within the school can be taken through four ways, namely learning activities in the classroom, daily activities in the form of habits in school, study tour activities, and extra-curricular; and (3) ways outside of school can be achieved through the cooperation of student guardians and the community. Thus, it is expected that all parties, not only the school environment but also the community environment will support the school policy so that later students as cadres of the nation can form the character as shared.

**Keywords:** moral character, moral morality karimah

## Pendahuluan

Masalah pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks karena di semua aspek- nya banyak persoalan yang perlu disele saikan. perubahan moral telah turun drastis dalam dunia pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari berbagai macam peristiwa yang melibatkan pelajar di antaranya perkelahian antar pelajar, siswa yang sering bolos adanya kecurangan dalam ujian dan lain –lain.

Melihat hal tersebut, banyak dari kalangan yang menilai bahwa saat ini bangsa Indonesia dalam kondisi sakit yang mem- butuhkan penanganan dan pengobatan secara tepat melalui pemberian pendidikan karakter di semua tingkatan pendidikan.<sup>1</sup> Begitu juga pergaulan di tengah masyarakat telah banyak bergeser dari masya rakan yang senang bergotong royong berubah menjadi masyarakat acuh tak acuh. Hal itu disebabkan banyaknya pengaruh nilai-nilai budaya asing yang masuk tanpa melalui proses filterisasi. Pengaruh tersebut tentu merusak moral generasi muda, khusus- nya peserta didik. Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil interaksi dengan sesamanya yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pen didikan Nasional (Sisdiknas) telah merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan na sional. Pasal 3 UU tersebut menyatakan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi ma nusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Pasal tersebut merupakan dasar bagi pengembangan pendidikan karakter untuk pembentukan karakter manusia khususnya generasi muda. Pembinaan karakter manusia selaku generasi muda da- pat ditempuh dengan berbagai upaya, termasuk melalui pendidikan yang dilakukan secara terprogram, bertahap, dan berkesinambungan.<sup>2</sup>

Proses dan hasil upaya pendidikan dampaknya tidak akan terlihat dalam waktu yang segera, akan tetapi melalui proses yang panjang. Melalui upaya tersebut setidaknya generasi muda akan lebih memi liki daya tahan dan tangkal yang kuat terhadap setiap permasalahan

<sup>1</sup> Berkowitz, M.W & Bier, M.C, *What Works In Character Education: A Re- search-Driven Guide for Educators*, Washington DC: Univesity of Missouri- St Louis, 2005.

<sup>2</sup> Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Ka- jian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

dan tantangan yang datang. Pendidikan karakter merupakan proses pengembangan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan akhlak dan tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal.<sup>3</sup> Nilai-nilai karakter ini sudah seharusnya ditanamkan kepada siswa sehingga mereka mampu menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu, pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.<sup>4</sup>

Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) adalah seperti berikut. Pertama, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa. Keempat, mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).<sup>5</sup>

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah Pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan

<sup>3</sup> Berkowitz, M.W & Bier, M.C, *What Works In Character Education: A Research-Driven Guide for Educators*, Washington DC: University of Missouri- St Louis, 2005.

<sup>4</sup> Suryaman, Maman, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra". Dalam Cakrawala Pendidikan, 2010, 42-43.

<sup>5</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010, 09.

karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat.<sup>6</sup>

### **Metode penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SDN Tegalsari II Kecamatan Cilamaya Wetan Karawang. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, dan siswa di lokasi penelitian.

### **Pembahasan**

Bentuk penanaman pendidikan karakter di SDN Tegalsari II dilaksanakan terintegrasi ke dalam visi dan misi sekolah yang di implementasikan melalui pembelajaran di semua bidang mata pelajaran dan melalui kerja sama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat. Pendidikan karakter di sekolah tersebut di praktikkan ke dalam suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan di luar sekolah.

Pendidikan Karakter di SDN Tegalsari II adalah dengan memasukkan sepuluh nilai karakter dalam semua materi pembelajaran, yaitu: nilai karakter religius, nilai karakter jujur, nilai karakter disiplin, nilai karakter demokratis, nilai karakter rasa ingin tahu, nilai karakter semangat kebangsaan, nilai karakter cinta tanah air, nilai karakter gemar membaca, nilai karakter peduli sosial, dan nilai karakter tanggung jawab. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDN Tegalsari II telah dilaksanakan dengan baik, melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendidikan karakter dalam lingkup pembelajaran di sekolah diimplementasikan melalui perangkat pembelajaran yang terintegrasi pada semua bidang mata pelajaran. Pengelolaan tersebut dilaksanakan secara intensif dengan menggunakan perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, dan evaluasi pendidikan karakter.

Pertama, perencanaan pendidikan karakter di SDN Tegalsari II dilakukan ketika penyusunan rencana pembelajaran, seperti pada silabus dan RPP. Seluruh silabus dan RPP dipastikan telah memasukkan muatan-muatan pendidikan karakter.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui sepuluh nilai karakter.

1. Pelaksanaan nilai religius dengan cara berdoa, sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran

<sup>6</sup>Zuchdi, Darmiyati, Prasetya, Zuhdan Kun, dan Masruri Muhsinatun Siasah. 2010. "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar," Cakrawala Pendidikan . Tahun XXIX. Vol. 1 No. 3. 2010. Edisi Khusus Dies Natalis UNY. Diunduh dari <http://journal.uny.ac.id/index> tanggal 2 April 2015.

2. Pelaksanaan nilai jujur dilakukan ketika pelaksanaan penilaian harian, PTS ataupun UAS.
3. Pelaksanaan nilai disiplin peserta didik masuk sekolah, istirahat dan pulang dari sekolah tepat waktu.
4. Pelaksanaan nilai karakter demokratis dengan cara siswa bermusyawarah, dalam proses pengambilan keputusan seperti akan mengadakan kegiatan.
5. Pelaksanaan nilai rasa ingin tahu dengan cara melatih siswa untuk berani bertanya ketika ada materi pembelajaran yang belum di pahami
6. Pelaksanaan nilai semangat kebangsaan di laksanakan dengan cara memperkenalkan ragam budaya bangsa indonesia.
7. Pelaksanaan nilai cinta tanah air dengan cara mendorong siswa agar cinta lokal.
8. Pelaksanaan nilai gemar membaca dengan cara membiasakan siswa membaca buku selama 10 menit sebelum masuk kelas setiap hari
9. Pelaksanaan nilai peduli sosial dengan cara membantu siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas kelompok.

Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dengan memberikan penilaian secara langsung. Penilaian secara langsung dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tentang pendidikan karakter dalam ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, proses pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah yang menjadi lokasi penelitian dapat dipahami bahwa pendidikan karakter di sekolah tersebut termasuk baik. Hal ini bisa dilihat dari segi nilai mata pelajaran baik pemahaman materi maupun sikap. Hasil penelusuran peneliti ke guru PAI SDN Tegalsari II bahwa nilai rata-ratanya 80 dan sikapnya mendapatkan predikat A.

Dampak pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Tegalsari II sangat baik bagi siswa. Siswa dapat merasakan dampak positif, yaitu: (1) motivasi yang tinggi untuk selalu berbuat jujur (2) tidak berbohong baik terhadap diri, teman dan guru dan di lingkungan masyarakat; (3) sopan kepada orang tua dan baik terhadap sesama; (4) mensyukuri dengan apa yang telah dimiliki; 5) beribadah dengan rajin; (6) menghargai sesama teman; 7) terbiasa membantu teman yang membutuhkan bantuan, dan sebagainya.

Pendidikan karakter di dalam kegiatan ekstrakurikuler di antaranya adalah Baca Tulis Al-Quran (BTA). Bentuk nilai karakter yang di peroleh dari BTA adalah siswa terbiasa untuk membaca Quran dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Pendidikan karakter melalui pihak luar sekolah, yaitu melalui orang tua dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan itu, sekolah tersebut juga telah mensosialisasikan pendidikan karakter kepada orang tua siswa dengan cara mengundang orang tua serta memberikan penyuluhan mereka untuk selalu mengawasianak, membimbing anak dengan cara memberikan bimbingan tentang pentingnya tata karma dan sopan santun di dalam keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Upaya tersebut ditempuh oleh sekolah dengan harapan ada saling kesinambungan antara pendidikan karakter yang di berikan sekolah dan di dalam keluarga. karena tanpa ada nya kesinambungan, maka pendidikan karakter tidak akan berhasil dengan baik.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDN Tegalsari II telah dilaksanakan dengan baik melalui kegiatan intakulikuler ekstrakurikuler. Dalam lingkup intrakurikuler, pendidikan karakter diimplementasikan melalui perangkat pembelajaran yang terintegrasi pada semua bidang mata pelajaran. Pengelolaan tersebut dilaksanakan secara intensif dengan menggunakan perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, dan evaluasi pendidikan karakter.

Pertama, perencanaan pendidikan karakter di SDN Tegalsari II dilakukan ketika penyusunan rencana pembelajaran, yakni silabus dan RPP. Seluruh silabus dan RPP dipastikan telah memasukkan muatan-muatan pendidikan karakter.

Kedua, evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dengan cara menilai: (1) sikap siswa selama di sekolah; (2) ketaatan siswa dalam memenuhi tata tertib sekolah; (3) kedisiplinan dalam mengikuti upacara bendera; (4) kedisiplinan dalam mengikuti senam pagi; (5) kedisiplinan dalam mengikuti gotong royong di sekolah; (6) kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Seluruh nilai tersebut dikurangi dengan jumlah pelanggaran yang dilakukan siswa, seperti jumlah terlambat masuk sekolah, jumlah meninggalkan sekolah tanpa izin, dan jumlah pelanggaran terhadap tata tertib sekolah lainnya. Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa pengelolaan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui strategi di dalam sekolah dan di luar sekolah. Strategi di dalam sekolah dapat dibagi dalam empat pilar, yakni kegiatan pembelajaran di ruang kelas, kegiatan sehari-hari dalam bentuk kebiasaan di sekolah, kegiatan study tour, dan ekstra kurikuler;

Penelitian ini juga menemukan bahwa guru mempunyai peran yang sangat besar dalam penanaman pendidikan karakter kepada anak selama anak di sekolah. Hal ini sesuai dengan temuan Wangid yang menyimpulkan bahwa guru secara individu maupun kelompok dapat memberikan pendidikan karakter kepada siswa baik secara klasikal, maupun secara pribadi.

Selain itu, guru dapat berkoordinasi dan bersinergi dengan seluruh komponen sekolah yang ada untuk menanamkan pendidikan karakter.

Berkaitan dengan peran guru, penelitian Suryaman juga menyimpulkan bahwa secara hakiki pencerahan mental dan intelektual yang dilakukan guru kepada peserta didik menjadi bagian terpenting di dalam pendidikan karakter, seperti penguatan rasa cinta tanah air dan cinta budaya bangsa sendiri. Melalui pembelajaran dapat digunakan untuk pengembangan karakter peserta didik melalui pembelajaran, peserta didik dapat tumbuh pemahaman dan pengertian tentang manusia dan kemanusiaan, mengenal nilai-nilai, mendapatkan ide-ide baru, meningkatkan pengetahuan alam, sosial, dan budaya, berkembangnya rasa dan karsa, serta terbina-nya watak dan kepribadian. Dengan demi- kian, melalui pendidikan di kelas dapat digunakan untuk membangun karakter dan kepribadian peserta didik yang berakhlaq mulia, berkarakter kuat, seperti kreatif, kompetitif, disiplin, menjunjung semangat kebangsaan, serta siap untuk menjadi manusia yang tangguh dan dapat memperbaiki berbagai permasalahan kepribadian dan moral peserta didik.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Zuchdi, Prasetya, dan Masruri yang mengatakan bahwa model pendidikan karakter yang efektif adalah yang menggunakan pendekatan komprehensif. Pendidikan karakter tidak hanya ditanamkan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembudayaan di sekolah (school culture). Selain itu, penanaman pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan seperti berjabat tangan dengan guru, senyum-sapa-salam. Hal yang tidak kalah penting dalam penanaman budaya karakter adalah melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Penelitian ini juga menemukan bahwa guru mempunyai peran yang sangat besar dalam penanaman pendidikan karakter kepada anak selama anak di sekolah. Hal ini sesuai dengan temuan Wangid yang menyimpulkan bahwa guru secara individu maupun kelompok dapat memberikan pendidikan karakter kepada siswa baik secara klasikal, maupun secara pribadi. Selain itu, guru dapat berkoordinasi dan bersinergi dengan seluruh komponen sekolah yang ada untuk menanamkan pendidikan karakter.

Zuchdi, Prasetya, dan Masruri juga berpendapat bahwa pembelajaran karakter tidak hanya melalui bidang studi tertentu, tetapi diintegrasikan ke dalam berbagai bidang studi. Metode dan strategi yang digunakan bervariasi yang sedapat mungkin keteladanan, fasilitasi nilai, dan pengembangan.

Berkaitan dengan strategi eksternal di luar sekolah, pendidikan karakter dapat dilakukan di luar sekolah seperti di lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Triatmanto yang menyimpulkan bahwa Pendidikan karakter di sekolah tidak akan berhasil baik bilamana dukungan lingkungan yang berupa kehidupan keluarga, masyarakat, dan teknologinya tidak membantu keluarga mempunyai peran besar dalam membentuk karakter anak. Begitu juga masyarakat mempunyai peran yang sangat besar pula dalam memberikan contoh baik terhadap pendidikan karakter anak.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan seperti berikut. Pertama, pembentukan karakter anak dapat dilakukan melalui dua strategi, yaitu di dalam sekolah dan di luar sekolah. Kedua, strategi ini dapat dilakukan melalui empat pilar, yakni yakni kegiatan belajar pembelajaran di ruang kelas, kegiatan sehari-hari dalam bentuk kebiasaan di sekolah, kegiatan study tour, dan ekstra kurikuler; Ketiga, strategi eksternal dapat dilakukan melalui keluarga dan masyarakat. Keempat, ketika seluruh strategi tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka karakter anak akan menjadi terbentuk dan kuat.

### **Daftar Pustaka**

- Berkowitz, M.W. & Bier, M.C. 2005. What Works In Character Education: A Re- search-Driven Guide for Educators, Washington DC: University of Missouri- St Louis.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kesuma, dkk. 2011. Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryaman, Maman. 2010. "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra". Dalam Cakrawala Pendidikan, Tahun XXIX. Vol. 1 No. 3. 2010 Edisi Khusus Dies Natalis UNY. Diunduh dari <http://journal.uny.ac.id/index>, tanggal 2 April 2015.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wangid, Muhammad Nur. 2010. "Peran Konselor Sekolah Dalam Pendidikan Karakter". Cakrawala Pendidikan. Tahun XXIX. Vol. 1 No. 3. 2010 Edisi Khusus Dies Natalis UNY. Diunduh dari <http://journal.uny.ac.id/index>, tanggal 2 April 2015
- Zuchdi, Darmiyati, Prasetya, Zuhdan Kun, dan Masruri Muhsinatun Siasah. 2010. "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar," Cakrawala Pendidikan . Tahun XXIX. Vol. 1 No. 3. 2010. Edisi Khusus Dies Natalis UNY. Diunduh dari <http://journal.uny.ac.id/index> tanggal 2 April 2015.